

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kapalo Banda sebagai objek wisata (WAKANDA) di wilayah pedesaan merupakan objek wisata yang mulai dari inisiasi sampai pengelolaan dan pemanfaatannya seluruhnya diperankan oleh masyarakat. Instansi Dinas Pariwisata Kabupaten maupun Propinsi tidak terlibat secara langsung, namun memberikan arahan dan penguatan kapasitas pengelola dengan melibatkannya melalui berbagai skema pelatihan Sumberdaya Manusia. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan dukungan melalui perbaikan infrastuktur jalan sehingga objek mudah diakses oleh wisatawan. Kelompok pemuda menjadi motor penggerak, sedangkan komponen lain seperti Pemerintahan nagari dan Kerapatan Adat Nagari (KAN) memberikan dukungan antara lain dengan membuat regulasi dan memberikan pengarahan.
2. Penerima manfaat keberadaan WAKANDA adalah seluruh lapisan masyarakat Kenagarian Taram. Secara langsung menjadi lapangan pekerjaan bagi pemuda sebagai pengelola, masyarakat sebagai pedagang, pemilik lahan yang ada disekitarnya mengelola parkir kendaraan, dan juga ada masyarakat yang berusaha memberikan pelayanan permainan air khususnya untuk anak-anak.

### **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung sebagai objekwisata, kemampuan masyarakat masih terbatas. Oleh sebab itu, peran pemerintah masih sangat diperlukan. Namun peran yang dimaksudkan tetap dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat, bukan justru sebaliknya mengambil alih kreatifitas dari masyarakat lokal.
2. Kemampuan manajemen pengelola masih tetap harus menjadi perhatian yang harus berkelanjutan. Sebagai usaha jasa, pariwisata akan sangat dinamis. Oleh sebab itu kemampuan pengelola untuk menghadapi perubahan tersebut penting selalu ditingkatkan.